

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021

*Yulia Dwi Kartika*¹ *Johani Paul Karolus Pasaribu*²

Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa Jambi

Jl. Kol. M. Kukuh, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Indonesia

E-mail yuliadwik09@gmail.com¹ johnipaul@unama.ac.id²

Abstract

This research focuses on analyzing and understanding the impact of inflation on economic growth in Indonesia. The research uses quantitative methods and time series data from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2021 obtained from the websites of Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik in percent units. Meanwhile, for data collection using documentation techniques which involve seeking secondary information from reliable sources to be used as input. The data is then tested by simple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 25 for Windows and the formulation of the hypothesis using the statement of the null hypothesis (H_0), namely inflation has no positive and significant effect on economic growth, and the alternative hypothesis (H_1), namely inflation has a positive effect and significant to economic growth. The results show that H_1 is acceptable, because the inflation variable has a significance value of $0.004 < 0.05$ and has a known t -count value of $3.063 > t$ -table 2.035 which indicates that the inflation variable has a positive and significant effect on economic growth variables. And with an R Square value of 0.216 which indicates that 21.6% of economic growth is affected by inflation.

Keywords : Economic Growth, Inflation.

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dan memahami dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan data *time series* dari triwulan pertama tahun 2013 sampai dengan triwulan keempat tahun 2021 yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dalam satuan persen. Adapun, untuk pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan pencarian informasi sekunder dari sumber yang dapat dipercaya untuk dijadikan masukan. Data tersebut kemudian diuji dengan analisis linear regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS 25 for Windows dan rumusan hipotesis menggunakan pernyataan hipotesis nol (H_0) yaitu inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 dapat diterima, karena variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung yang diketahui sebesar $3,063 > t$ tabel $2,035$ yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Dan dengan nilai R Square sebesar $0,216$ yang menunjukkan bahwa $21,6\%$ pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi.

Kata kunci : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendahuluan

Pertumbuhan *output* yang cepat dan inflasi yang rendah adalah tujuan paling umum dari kebijakan ekonomi makro di negara maju dan berkembang (Sani & Ismalia, 2012). *Output* disini maksudnya adalah nilai total produk dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian di berbagai sektor, baik impor maupun ekspor. Besar kecilnya kontribusi yang diberikan oleh setiap *output* yang dihasilkan oleh masing-masing sektor akan menjadi bantuan dalam pertumbuhan *output* secara keseluruhan (Ambya et al., 2022). Pedoman utama kebijakan ekonomi makro di sebagian besar negara di dunia saat ini tetap mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan disertai dengan kesetimbangan harga. Penekanan stabilitas harga antara lain dalam melakukan kebijakan moneter dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan memperkuat perdagangan mata uang domestik (Umaru dan Zubairu, 2012) dalam (Moore, 2013). Menurut Smith (2006, dalam Putri et al., 2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses *Yulia Dwi Kartika, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021 Volume 2 Nomor 1 Januari 2023*

peningkatan volume produktif dalam suatu perekonomian tertentu dari waktu ke waktu, baik secara terus menerus maupun terputus-putus, untuk menghasilkan tingkat *output* dan pendapatan nasional yang meningkat. Istilah "pertumbuhan ekonomi" dapat juga berarti proses penentuan kemampuan untuk menghasilkan suatu perekonomian tertentu dalam bentuk tingkat upah rata-rata nasional. Perekonomian dikatakan mengalami kesulitan jika lebih banyak faktor yang digunakan untuk memproduksi barang pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengadopsi standar hidup yang lebih tinggi dan produktif (Daniel, 2018). Pembangunan ekonomi berbeda dengan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi justru merupakan kenaikan biaya produk atau jasa di suatu negara sepanjang waktu, dan diukur dengan kenaikan (Hadjimichael et al., 2014) dalam (Pratama & Widyastuti, 2022). Sedangkan, pembangunan ekonomi adalah menciptakan suasana yang cocok untuk masyarakat sehingga orang-orang dapat menghasilkan cara-cara inovatif untuk menghasilkan komoditas berkualitas tinggi dan dapat menjual di luar negara mereka sendiri (Ofoegbu et al., 2016).

Ketimpangan Pendapatan, Perubahan Struktur Ekonomi, Kemajuan Kesempatan Kerja, Tingkat dan Persebaran Fasilitas, dan Produk Domestik Regional Bruto merupakan indeks pertumbuhan ekonomi daerah. Indikator ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai pertumbuhan ekonomi (Adisasmita, 2014) dalam (Sari et al., 2021). Menurut angka dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia menyusut sebesar -2,07 persen pada tahun 2020. Akibat perkembangan ekonomi Indonesia yang tidak menentu, hal ini menyebabkan deflasi, atau penurunan tajam perekonomian negara pada tahun 2020. *Covid-19* berdampak pada transformasi yang terjadi. Dimulai pada triwulan kedua tahun 2020, wabah *Covid-19* berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Hal itu dipicu oleh undang-undang terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan sejumlah daerah melakukan lockdown sebagai upaya menghentikan penyebaran *Covid-19*. Baik usaha formal maupun informal mengalami peningkatan penurunan ekonomi akibat pembatasan ini. Selain itu, penurunan ini telah menyebabkan banyak bisnis memutuskan untuk menutup pintu mereka atau menyatakan kebangkrutan (P.Ratna., 2022).

Berbagai jenis perubahan sektor ekonomi dapat menyebabkan perluasan produksi dalam negeri, peningkatan pendapatan nasional, dan peningkatan pendapatan per kapita, di antara perkembangan ekonomi lainnya (Pratama & Widyastuti, 2022). Karena itu, ekonomi yang stabil dapat mencegah terjadinya berbagai masalah, salah satunya adalah inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Inflasi adalah istilah yang diterima secara umum untuk peningkatan harga barang dan jasa yang kontinu. Jika harga barang dan jasa di suatu negara naik, maka inflasi mengalami peningkatan. Inflasi adalah masalah utama yang mempengaruhi perekonomian setiap negara, dan ini adalah fenomena moneter tertentu yang terus-menerus mengancam negara-negara karena solusi yang tersedia seringkali mengakibatkan dua persoalan yang akan memperbaiki atau malah makin memperburuk tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hastin, 2022). Tekanan terhadap harga yang berasal dari sisi penawaran (*cost push inflation*), sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan ekspektasi inflasi turut berkontribusi terhadap inflasi. *Cost push inflation* dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain depresiasi mata uang, dampak inflasi luar negeri, khususnya mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (*Administered Price*), dan guncangan penawaran yang merugikan karena adanya bencana alam dan gangguan distribusi (bi.go.id, 2022). Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat jika tingkat inflasi cukup tinggi, yaitu di atas 10% (Ningsih & Andiny, 2018) dalam (Pratama & Widyastuti, 2022).

Pada data yang berada di tabel 1, dapat terlihat bahwa inflasi meningkat pada tahun 2014 sebagai akibat meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap impor barang jadi seperti elektronik dan pakaian serta meningkatnya impor bahan baku oleh pelaku usaha Indonesia. Namun penggunaan bahan baku impor dapat meningkatkan produksi dalam negeri yang berujung pada peningkatan PDB yang merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi Indonesia (Mahzalena & Juliansyah, 2019). Dan di 2020, Akibat wabah *Covid-19*, tingkat inflasi tahun 2020 menjadi yang terendah sepanjang sejarah. Harga jual barang-barang bisnis sulit naik harganya akibat pandemi *Covid-19* yang menyebabkan lambatnya daya beli atau permintaan masyarakat (Pratama & Widyastuti, 2022). Mengingat bahwa pertumbuhan ekonomi melambat dan inflasi biasanya tinggi, ini menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi global sangat suram yang diduga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di negara-negara, termasuk Indonesia.

Ada banyak penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di antara faktor-faktor lainnya. Pada penelitian W. Madurapperuma (2016), dari hasil estimasi dalam ECM menunjukkan **Yulia Dwi Kartika, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021 Volume 2 Nomor 1 Januari 2023**

bahwa perubahan IHK jangka pendek mempengaruhi PDB riil secara negatif. Peneliti menyimpulkan bahwa inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi; hasil penelitian Simanungkalit (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai variabel terikat dan inflasi sebagai variabel bebas; hasil penelitian Pratama & Widyastuti (2022), tingkat inflasi berdampak negatif (-) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dampak tersebut bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, nilai pertumbuhan ekonomi akan terpengaruh secara negatif (-) atau akan menurun akibatnya. Sedangkan, hasil penelitian Putri et al., (2018), dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Indonesia; penelitian Hastin (2022) mengatakan, secara parsial tidak ada bukti bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan perekonomian di Prov. Jambi; menurut hasil penelitian *Vector Auto Regression* (VAR) oleh Mahzalena & Juliansyah (2019), inflasi berkorelasi positif dan tidak berkorelasi signifikan dengan pertumbuhan ekonomi; dan lainnya.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi, karena sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti kesenjangan tentang faktor tersebut. Jika penelitian sebelumnya ada yang menggunakan beberapa variabel bebas, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu inflasi. Disini, peneliti hanya tertarik menggunakan satu variabel bebas karena inflasi akan mempengaruhi baik dari sisi produsen maupun konsumen, sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi bagi konsumen menyebabkan kenaikan mata uang nasional atau biaya pembelian sehari-hari di kalangan masyarakat. Sebaliknya, bagi produsen, inflasi dapat mengakibatkan kerugian finansial karena kenaikan biaya produksi. Singkatnya, inflasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap gejolaknya pertumbuhan ekonomi (Mayasari & Mahinshapuri, 2022). Dari paparan tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Metodologi

Independent Variable (X)

Variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel dependen dan dapat berdampak positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen-nya adalah inflasi. Suatu situasi dan kondisi yang disebut dengan inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa terus meningkat.

Dependent Variable (Y)

Variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kapasitas suatu negara untuk tumbuh sebagai hasil dari penciptaan barang dan jasa umumnya dipahami sebagai definisi pertumbuhan ekonomi.

Jenis dan Sumber Data

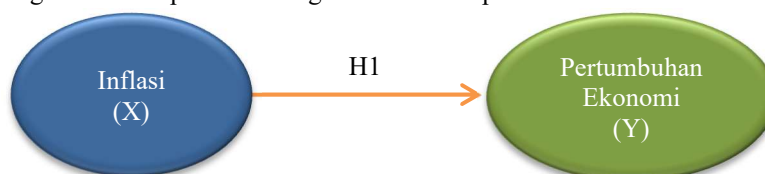
Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan data sekunder *time series* yang berkisar antara 2013 (triwulan I) sampai dengan 2021 (triwulan IV). Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yang melibatkan pencarian informasi sekunder dari sumber yang dapat dipercaya untuk dijadikan masukan, terutama untuk analisis dan pembahasan. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Alat Analisis

IBM SPSS 25 *for Windows* adalah alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier sederhana.

Model Kerangka Berpikir

H_1 : Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Analisis

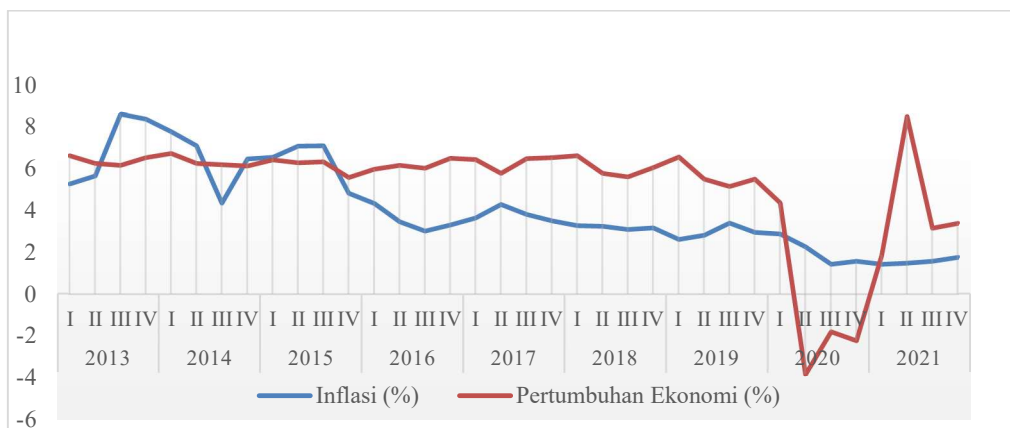
Untuk melakukan uji linear sederhana tersebut, peneliti menggunakan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen yang dimulai dari 2013 (triwulan I) - 2021 (triwulan IV). Dapat dilihat di tabel 1 dan gambar 2, bahwasanya inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun berfluktuasi. Berikut datanya:

Tabel 1. *Tabel Data Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia per Triwulan*

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	I	5,26	6,62
	II	5,65	6,25
	III	8,60	6,15
	IV	8,36	6,53
2014	I	7,76	6,72
	II	7,09	6,25
	III	4,35	6,19
	IV	6,47	6,12
2015	I	6,54	6,41
	II	7,07	6,28
	III	7,09	6,32
	IV	4,83	5,58
2016	I	4,34	5,97
	II	3,46	6,15
	III	3,02	6,02
	IV	3,30	6,49
2017	I	3,64	6,43
	II	4,29	5,78
	III	3,81	6,48
	IV	3,50	6,53
2018	I	3,28	6,61
	II	3,25	5,77
	III	3,09	5,61
	IV	3,17	6,05
2019	I	2,62	6,56
	II	2,81	5,5
	III	3,40	5,15
	IV	2,95	5,49
2020	I	2,87	4,37
	II	2,27	-3,84
	III	1,43	-1,8
	IV	1,57	-2,23
2021	I	1,43	1,87
	II	1,48	8,49
	III	1,57	3,15
	IV	1,76	3,38

Data diolah, 2022

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik



Gambar 2. Fluktuasi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Analisis

Tabel 2. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

Variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan dijelaskan dalam tabel di atas. Dalam hal ini, metode enter yang digunakan, dengan inflasi sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,193	2,37807

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,465 dijelaskan pada tabel di atas. Koefisien determinasi (R Square) untuk *output* ini adalah 0,216 yang menunjukkan 21,6% pengaruh inflasi (x) terhadap pertumbuhan ekonomi (y).

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,720	,887		3,067	,004
	Inflasi	,594	,194	,465	3,063	,004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui nilai inflasi (b/koefisien regresi) sebesar 0,594 dan nilai konstan (a) sebesar 2,720. Maka, persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,720 + 0,594X$$

Yang mana berarti:

- Konstanta sebesar 2,720 menunjukkan nilai konsistensi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2,720.
- Koefisien regresi X sebesar 0,594, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,594 untuk setiap kenaikan inflasi sebesar 1%. Karena koefisien regresi bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y.

4. Pembahasan

Ditentukan bahwa variabel inflasi mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi dari tabel koefisien, yang menghasilkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

Nilai t_{hitung} yang diketahui sebesar $3,063 > t_{tabel} 2,035$ yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018). Ini berarti setiap fluktuasi tingkat harga umum suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Moore (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan tingkat harga umum (inflasi) berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Tanzania. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2018) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel *foreign direct investment* (FDI) dan pengeluaran pemerintah. Hal ini juga yang bertentangan dengan Mayasari & Mahinshapuri (2022), dimana sudah peneliti jelaskan di bagian pendahuluan tadi, bahwasanya mereka mengatakan inflasi ini merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di dalam Teori kuantitas yang merupakan teori paling sering diterapkan dalam hubungannya dengan inflasi. Gagasan ini dapat menjelaskan masalah inflasi, khususnya di negara-negara berkembang. Kita bisa melihat pada tahun 2020-2021, dimana pada tahun tersebut tingkat inflasinya merupakan tingkat terendah yang tercatat sepanjang sejarah, hal itu dikarenakan adanya *covid-19*. Dan ini berkaitan dengan teori kuantitas, dimana pemerintah mengambil kebijakan anggaran defisit fiskal untuk mengantisipasi pertumbuhan ekonomi, yang justru akan menyebabkan utang negara meningkat dan, skenario terburuk, menyebabkan inflasi yang cukup besar di masa depan, meskipun tingkat inflasi tergolong relatif rendah (Pratama & Widyastuti, 2022). Dalam hal kebijakan moneter, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana masyarakat umum mengkonsumsi barang dan jasa serta berapa banyak uang yang diinvestasikan pemerintah dalam pembentukan modal bruto. Inflasi ini merupakan fenomena moneter yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi suatu negara (Daniel, 2018).

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data statistik, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa H_1 diterima, dimana variabel inflasi memiliki nilai signifikansi $0,004$ lebih besar dari $0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil t_{tabel} dan t_{hitung} masing-masing memiliki nilai $2,035$ dan $3,063$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Bagi pemerintah perlunya melakukan implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan domestik maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa pengendalian inflasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembuat kebijakan harus fokus untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah.

Untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan produk domestik bruto atas dasar harga konstan sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi ataupun indikator lainnya, dan untuk inflasi bisa dengan indikator seperti krisis energi, volatilitas nilai tukar, peningkatan jumlah uang beredar, dsb. Dan perlu menguji asumsi klasik, untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten.

6. Daftar Rujukan

- Ambya, Fitriani, Zaini, M., & Bellapama, I. A. (2022). Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*, 6(1), 102–111.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.37>
- Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Al-Dzahab*, 3(1), 61–78. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122>
- Yulia Dwi Kartika, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021 Volume 2 Nomor 1 Januari 2023**

- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi Regional Unimal*, 02(April), 37–50.
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 119–132.
- Moore, P. D. (2013). IMPACT OF INFLATION ON ECONOMIC GROWTH: A CASE STUDY OF TANZANIA. *Asian Journal of Empirical Research*, 3(4), 363–380. <https://doi.org/10.1038/253011b0>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Ofoegbu, G. N., Akwu, D. O., & O, O. (2016). Empirical Analysis of Effect of Tax Revenue on Economic Development of Nigeria. *International Journal of Asian Social Science*, 6(10), 604–613. <https://doi.org/10.18488/journal.1/2016.6.10/1.10.604.613>
- Pratama, R. A., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Veteran Economics, Management, & Accounting*, 1(1), 104–120.
- Putri, R. P., Heriberta, H., & Emilia, E. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>
- Sani, B., & Ismalia, A. (2012). Threshold effect of inflation on economic growth in Nigeria. *CBN Journal of Applied Statistics*, 3(1). <https://doi.org/10.4314/ajfm.v9i1.24327>
- Sari, L. P., Auliyani, M., & Jannah, N. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 411–418.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- W. Madurapperuma, M. (2016). Impact of Inflation on Economic Growth in Sri Lanka. *Journal of World Economic Research*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.jwer.20160501.11>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Inflasi*. Diakses pada 14 November 2022 dari <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Bank Indonesia. 2022. *Definisi Inflasi, Determinan Inflasi*. Diakses pada 14 November 2022 dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Data Pertumbuhan Ekonomi Triwulanan (Persen) 2011-2022*. Diakses pada 15 November 2022 dari <https://sulut.bps.go.id/statictable/2022/06/27/231/pertumbuhan-ekonomi-triwulanan-persen-2011-2022.html>
- Bank Indonesia. 2022. *Data Inflasi*. Diakses pada 15 November 2022 dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Ratna Pratiwi, Yeni. 2022. *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Diakses pada 18 November 2022 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>